

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi komunikasi IPM Kutai Kartanegara Yogyakarta dalam penyelenggaraan Event Eroh Bebaya ke-7 Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa organisasi telah menerapkan strategi komunikasi yang cukup terstruktur dan efektif melalui lima tahapan strategi komunikasi menurut Hafied Cangara, yaitu penelitian (*research*), perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*execute*), evaluasi (*measure*), dan pelaporan (*report*).

Pada tahap penelitian (*research*), IPM Kutai Kartanegara Yogyakarta melakukan pengumpulan informasi melalui forum diskusi terbuka, evaluasi kegiatan sebelumnya, serta observasi terhadap event budaya lain di Yogyakarta. Tahap ini melibatkan seluruh anggota organisasi sehingga menghasilkan berbagai masukan yang menjadi dasar dalam menentukan konsep, tujuan, dan kebutuhan kegiatan Event Eroh Bebaya ke-7 Tahun 2025.

Pada tahap perencanaan (*plan*), strategi komunikasi dilakukan melalui pembentukan struktur kepanitiaan, pembagian tugas berdasarkan kemampuan anggota, serta penyusunan program kerja tiap divisi. Proses koordinasi internal dilakukan secara berjenjang melalui rapat organisasi dan media komunikasi digital berupa WhatsApp. Penggunaan WhatsApp dinilai efektif dalam mempercepat penyampaian informasi dan mempermudah koordinasi antaranggota panitia.

Pada tahap pelaksanaan (*execute*), komunikasi internal berlangsung secara intensif melalui koordinasi langsung, grup WhatsApp, dan penggunaan handy talky (HT) saat kegiatan berlangsung. Sistem komunikasi yang diterapkan mampu membantu kelancaran pelaksanaan event meskipun sempat terjadi beberapa hambatan komunikasi, seperti miskomunikasi antar divisi dan keterlambatan penyampaian informasi teknis. Hambatan tersebut dapat

diselesaikan melalui komunikasi terbuka, koordinasi cepat, serta kerja sama antaranggota panitia.

Pada tahap evaluasi (*measure*), IPM Kutai Kartanegara Yogyakarta melakukan evaluasi melalui laporan tiap divisi dan rapat pleno bersama seluruh panitia. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan serta mengidentifikasi kendala yang terjadi selama pelaksanaan event. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa briefing teknis dan koordinasi antar divisi masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan kegiatan berikutnya dapat berjalan lebih efektif.

Pada tahap pelaporan (*report*), panitia menyusun laporan pertanggungjawaban (LPJ) sebagai bentuk akuntabilitas kegiatan. Laporan disusun secara terstruktur oleh setiap divisi dan dilengkapi dengan laporan keuangan serta dokumentasi kegiatan. Selain sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada organisasi dan sponsor, laporan tersebut juga berfungsi sebagai arsip dan bahan evaluasi untuk penyelenggaraan Event Eroh Bebaya pada periode berikutnya.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi yang diterapkan IPM Kutai Kartanegara Yogyakarta dalam penyelenggaraan Event Eroh Bebaya ke-7 Tahun 2025 telah berjalan cukup baik dalam mendukung koordinasi internal organisasi serta keberhasilan pelaksanaan event budaya sebagai upaya memperkenalkan dan melestarikan identitas budaya Kutai Kartanegara di Yogyakarta.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi IPM Kutai Kartanegara Yogyakarta

IPM Kutai Kartanegara Yogyakarta diharapkan dapat meningkatkan kualitas komunikasi internal, khususnya dalam pelaksanaan briefing teknis sebelum kegiatan berlangsung agar tidak terjadi perbedaan pemahaman antaranggota panitia. Selain itu, diperlukan penyusunan sistem koordinasi dan pembagian tugas yang

lebih terstruktur untuk meminimalisasi hambatan komunikasi selama event berlangsung.

5.2.2 Bagi Panitia Event Eroh Bebaya

Panitia Event Eroh Bebaya diharapkan dapat memanfaatkan media komunikasi digital secara lebih optimal serta meningkatkan koordinasian antar divisi selama proses persiapan maupun pelaksanaan kegiatan. Penggunaan arsip digital dan dokumentasi kegiatan juga perlu ditingkatkan agar mempermudah proses evaluasi dan pelaporan pada kegiatan berikutnya.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai strategi komunikasi organisasi daerah dengan fokus yang lebih luas, seperti komunikasi eksternal kepada masyarakat, strategi publikasi media sosial, maupun pengaruh event budaya terhadap citra organisasi dan pelestarian budaya daerah.